



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING CONTROL SEPAKBOLA DITINJAU DARI MOTIVASI HASIL BELAJAR

I Kd. Yusdika¹, H. Wahjoedi², I Kt. Sudiana³, I G. Lanang Agung Parwata⁴, I Kt. Yoda³

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Pendidikan Olahraga, Singaraja, Indonesia

²Universitas Pendidikan Ganesha, Pendidikan Olahraga, Singaraja, Indonesia

³Universitas Pendidikan Ganesha, Pendidikan Olahraga, Singaraja, Indonesia

⁴Universitas Pendidikan Ganesha, Pendidikan Olahraga, Singaraja, Indonesia

⁵Universitas Pendidikan Ganesha, Pendidikan Olahraga, Singaraja, Indonesia

*Coressponding Author. Email: yusdika@student.undiksha.ac.id

*Email Author: yusdika@student.undiksha.ac.id, wahjoedi@undiksha.ac.id, ketut.sudiana@undiksha.ac.id, agung.parwata@undiksha.ac.id, yodaketut@undiksha.ac.id

Received: Juli 2024, Revised: Agustus 2024, Accepted: September 2024

Abstract

This research aims to determine: (1) Differences in football passing control learning outcomes between students who follow the PBL and STAD learning models. (2) The interaction between learning motivation and learning model on football passing control learning outcomes. (3) Differences in football passing control learning outcomes between students who have high learning motivation and low learning motivation in the PBL and STAD learning models. This type of research is quasi-experimental with a 2x2 treatment by level design. The research population was 328 class VIII students at SMP Negeri 6 Singaraja. The total sample in this study was 84 people selected using simple random sampling technique. The data analysis technique used was two way ANOVA followed by the Tukey test. This research shows that, (1) There is a significant difference in learning outcomes for football passing control between students who follow the PBL and STAD learning models ($F= 20.477$, sig. $p 0.000 < 0.05$). (2) There is a significant interaction between learning motivation and learning model on football passing control learning outcomes ($F=16.782$, sig. $p 0.00 < 0.05$). (3) There is a significant difference in learning outcomes for football passing control between students who follow the PBL and STAD learning models who have high learning motivation ($F= 28, 785$, sig. $p 0.000 < 0.05$). (4) There is a significant difference in learning outcomes for football passing control between students who follow the PBL and STAD learning models who have low learning motivation ($F= 5.950$, sig. $p 0.019 < 0.05$). It can be concluded that the PBL learning model and the STAD learning model influence the learning outcomes of football passing control in terms of learning motivation

Keywords: PBL, STAD, Learning motivation, Learning outcome

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan hasil belajar *passing control* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran PBL dan STAD. (2) Interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran terhadap hasil belajar *passing control* sepakbola. (3) Perbedaan hasil belajar *passing control* sepakbola antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah pada model pembelajaran PBL dan STAD. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *treatment by level 2x2*. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja yang berjumlah 328 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini 84 orang yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang



digunakan yaitu *two way ANOVA* yang dilanjutkan dengan uji Tukey. Penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing control* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran PBL dan STAD ($F= 20,477$, sig. $p 0,000<0,05$). (2) Terdapat interaksi yang signifikan antara motivasi belajar dan model pembelajaran terhadap hasil belajar *passing control* sepakbola ($F=16,782$, sig. $p 0,00<0,05$). (3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing control* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran PBL dan STAD yang memiliki motivasi belajar tinggi ($F= 28, 785$, sig. $p 0,000<0,05$). (4) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing control* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran PBL dan STAD yang memiliki motivasi belajar rendah ($F= 5,950$, sig. $p 0,019<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dan model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap hasil belajar *passing control* sepakbola yang ditinjau dari motivasi belajar.

Kata kunci: PBL, STAD, Motivasi belajar, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran PJOK berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan cenderung tradisional. Model pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak harus terpusat pada guru tetapi pada peserta didik. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari pendidikan jasmani dan olahraga yang terletak pada perannya sebagai wadah unik penyempurnaan karakter dan sebagai wahana membentuk kepribadian yang kuat berhati mulia.

Guru PJOK dituntut untuk mampu mengolah interaksi belajar mengajar yang lebih melibatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik supaya tidak terjadi interaksi sepihak, kebosanan dan ketakutan peserta didik dalam bertanya dan menggali ilmu pengetahuan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru PJOK dalam mengajar, merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengaktifkan dan memahamkan peserta didik agar lebih mudah memahami pelajaran. Dengan model pembelajaran, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan seksama, tenang, dan menyenangkan.

Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik menarik mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam suatu rancangan yang telah dibuat untuk membantu menyampaikan pesan atau informasi untuk mencapai tujuan belajar sebagai



pegangan dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran (Abrori & Sumadi, 2023). Model pembelajaran digunakan pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Kurniawan et al., 2022). Model pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan pemecahan masalah. Dengan maksud peserta didik secara aktif mampu mencari jawaban atas masalah-masalah yang di berikan pendidik, model ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Model ini dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual, belajar berperan berbagai orang dewasa melalui melibatkan peserta didik dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi *self-regulated learner*. Dalam hal ini pendidik lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara aktif (Yulianti & Gunawan, 2019).

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional (Prihatin, 2019). Model *Student Teams Achievement Divisions* merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas peserta didik untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran.

Permainan bola besar melalui sepakbola merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui permainan sepakbola diharapkan dapat melatih perilaku sosial peserta didik, dengan cara menunjukkan perilaku sosial yang baik, seperti mau bekerja sama, menghargai dan menghormati kawan dan lawan bermain. Kemudian, melalui sepakbola peserta didik dapat meningkatkan keterampilan gerak (Budiman et al., 2021). Permainan sepakbola merupakan permainan yang atraktif dan menarik untuk ditonton, para pemain banyak menunjukkan kemampuan *skill* tekniknya di lapangan. Pemain sepakbola harus memiliki teknik dasar yang mempuni, seperti mengumpan (*passing*), menghentikan atau mengontrol (*stopping*), menggiring (*dribbling*), dan menembak (*shooting*).

Mengumpan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam banyak dimanfaatkan untuk memberikan bola-bola jarak pendek antara pemain satu dengan pemain lainnya (Prasetyo, 2021). Mengumpan (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam adalah teknik dasar dalam sepakbola yang dilakukan dengan memberikan operan kepada rekan tim menggunakan kaki bagian dalam. *Passing* kaki bagian dalam yakni di lakukan untuk memperoleh bola melengkung, kaki bagian dalam yang



akan di gunakan pada saat melakukan tendangan setengah lingkaran dan berputar pada sebuah sumbu menuju ke sasaran. Teknik menghentikan bola (*controlling*) merupakan salah satu teknik dasar sepakbola yang dalam penggunaannya dibarengi dengan teknik *passing* ataupun menendang bola (Julhizam et al., 2021). Menghentikan bola bertujuan mengontrol bola termasuk mengalihkan aliran bola, menghentikan irama permainan, dan memudahkan pemain untuk melakukan *passing* kepada rekan setim. Menghentikan bola dengan kaki bagian dalam dapat dilakukan dengan cara tubuh agak condong ke depan, buka kaki bagian dalam ke samping, kemudian tunggu datangnya bola dan hentikan (Wahyudi, 2020).

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan (Fauhah & Rosy, 2020). Hasil belajar dibagi ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, pada tiap domain ini terdapat beberapa jenjang kemampuan, dari yang paling mudah sampai pada yang paling sulit dan kompleks. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai instrumen penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak (Rahman, 2021). Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada peserta didik. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, dan juga dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Seorang pendidik harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar peserta didiknya (Akhiruddin et al., 2019).

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*quasi-experiment*). Jenis desain kuasi eksperimen dalam penelitian ini menggunakan bentuk desain



nonequivalent control group design, desain jenis ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan penelitian ini menggunakan *treatment by level 2x2*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Singaraja pada kelas VIII Tahun pelajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja yang berjumlah 328 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel diambil dengan mengundi kelas VIII untuk mendapatkan empat kelas sebagai sampel penelitian. Dari empat kelas tersebut diberikan angket motivasi belajar, tes ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Setelah data motivasi belajar terkumpul, selanjutnya akan diambil 33% kelompok peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan rendah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan kuesioner dan tes keterampilan hasil belajar *passing control* sepakbola. Angket (kuesioner) diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui tingkat motivasi belajar. Penskoran yang digunakan dengan skala *Likert*, sedangkan tes hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola menggunakan tes *passing* dan *stopping*. Tes *passing* dan *stopping* ini diberikan sebelum perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil pengujian validitas instrumen dianalisis menggunakan uji *Gregory*, dan untuk mengukur reliabilitas data penelitian yaitu dengan uji *Cronbach Alpha* dengan taraf signifikansi 0,05

Teknik analisis data yang digunakan yaitu ANAVA dua jalur (*two-way ANOVA*), dengan uji prasyarat data berupa uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* dan uji homogenitas varians menggunakan uji *Levene*. Apabila terbukti terdapat interaksi maka akan dilakukan uji lanjutan yaitu uji Tukey.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji analisis data instrumen motivasi belajar diperoleh hasil 27 pernyataan dinyatakan valid, dan 11 pernyataan dinyatakan tidak valid. Sedangkan hasil analisis reliabilitas motivasi belajar yaitu $r_{hitung} = 0,881 > r_{tabel} 0,344$, maka instrumen motivasi belajar dapat dikatakan reliabel dengan derajat reliabilitas sangat tinggi. Untuk hasil analisis data instrumen hasil belajar keterampilan *passing control* kaki bagian dalam diperoleh hasil 26 pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan hasil analisis reliabilitas $r_{hitung} = 0,993 > r_{tabel} 0,344$, maka instrumen hasil belajar keterampilan *passing control* kaki bagian dalam sepakbola dapat dikatakan reliabel.



Tabel 1. Nilai Rata-rata Terestimasi dan Standar Deviasi Variabel Hasil Belajar untuk Kelompok Model Pembelajaran

Variabel dependen	Model	Mean	SD	Interval Konvidensi 95%	
				Terendah	Tertinggi
HB	PBL	84.17	3.767	83.027	85.306
	STAD	83.10	3.267	82.107	84.083

Hasil analisis menunjukkan kelompok model pembelajaran PBL sebesar 84,17 lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran STAD sebesar 83,10 dengan selisih rata-rata 1,071. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat perbedaan signifikan hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Divisions*” telah terbukti.

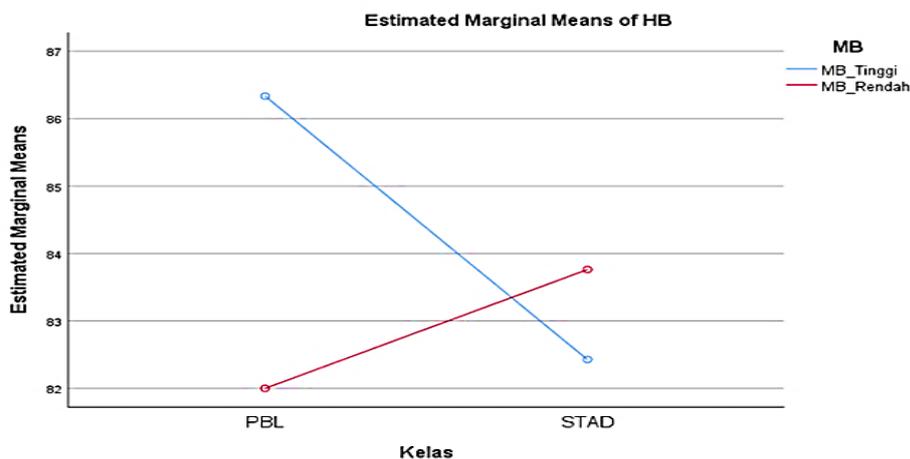
Tabel 2. Uji Post Hoc

(I) Interaksi	(J) Interaksi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
A1B1	A1B2	4.33*	.978	.000
	A2B1	3.90*	.978	.001
	A2B2	2.57*	.978	.049
A1B2	A1B1	-4.33*	.978	.000
	A2B1	-.43	.978	.972
	A2B2	-1.76	.978	.280
A2B1	A1B1	-3.90*	.978	.001
	A1B2	.43	.978	.972
	A2B2	-1.33	.978	.526
A2B2	A1B1	-2.57*	.978	.049
	A1B2	1.76	.978	.280
	A2B1	1.33	.978	.526

Hasil dari perhitungan data dengan uji Tukey, bahwa perbedaan nilai rata-rata hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah *mean difference* (PBL) – (STAD) adalah 3,90 dengan standar deviasi 0,978 dan signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Nilai rata-rata hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi kelompok PBL secara statistik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok STAD. perbedaan nilai rata-rata hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola yang memiliki motivasi belajar rendah adalah *mean difference* (PBL) – (STAD) adalah -1,76 dengan standar deviasi 0,978 dan signifikansinya sebesar 0,280 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Nilai rata-rata hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah kelompok STAD secara statistik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok PBL.



Grafik interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar



Berdasarkan grafik interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar tampak bahwa interaksi yang terjadi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap *passing control* kaki bagian dalam sepakbola merupakan interaksi ordinal. Pengaruh perlakuan yang diberikan model pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola bergantung pada motivasi belajar peserta didik. Perbedaan nilai rata-rata *passing control* kaki bagian dalam sepakbola pada kelompok PBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok STAD untuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, namun pada kelompok STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok PBL untuk peserta didik dengan motivasi belajar rendah.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Univariate pada Motivasi Belajar Tinggi

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	648.214 ^a	1	648.214	28.785	0.000
Intercept	584572.024	1	584572.024	25959.003	0.000
Motivasi Belajar	648.214	1	648.214	28.785	0.000
Error	900.762	40	22.519		
Total	586121.000	42			
Corrected Total	1548.976	41			

Diperoleh nilai $F = 28,785$ dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Jadi pada motivasi belajar tinggi dalam pencapaian hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola pada peserta didik berpengaruh signifikan ($p < 0,05$). Selanjutnya disajikan analisis signifikansi perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi antar kelompok model pembelajaran.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi untuk Kelompok Model Pembelajaran

Variabel dependen	Model	Mean	SD	Interval Konfidensi 95%	
				Terendah	Tertinggi
HB	PBL	86.33	3.183	85.371	87.296
	STAD	82.43	3.234	81.451	83.407

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, dapat dianalisis signifikansi perbedaan nilai rata-rata pasangan tersebut dengan uji *Tukey*.

Tabel 5. Nilai Rata-rata Terestimasi dan Standar Deviasi Variabel Hasil Belajar Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi untuk Kelompok Model Pembelajaran

Variabel Dependen	(I) MP	(J) MP	Mean Difference (I-J)	SD	Sig.
HB	PBL	STAD	3,90*	0,978	0,001
	STAD	PBL	-3,90*	0,978	0,001

Berdasarkan hasil analisis data, tampak bahwa perbedaan nilai rata-rata hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah *mean difference* (PBL) – (STAD) adalah 3,90 dengan standar deviasi 0,978 dan signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Jadi nilai rata-rata hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi kelompok PBL dan STAD adalah berbeda signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi kelompok PBL secara statistik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok STAD.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Univariate Pada Motivasi Belajar Rendah

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	192.857 ^a	1	192.857	5.950	.019
Intercept	392466.667	1	392466.667	12108.720	.000
Motivasi Belajar	192.857	1	192.857	5.950	.019
Error	1296.476	40	32.412		
Total	393956.000	42			
Corrected Total	1489.333	41			



Hasil perhitungan nilai $F = 5,950$ dan nilai sig. sebesar $0,019$ lebih kecil dari $0,05$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat diambil keputusan untuk hipotesis yang keempat sebagai berikut “tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah” H_0 ditolak. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Jadi, pada motivasi belajar rendah dalam pencapaian hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola berpengaruh secara signifikan.

Selanjutnya disajikan analisis signifikansi perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah antar kelompok model pembelajaran. Signifikansi tersebut dianalisis berdasarkan nilai rata-rata marginal yang diestimasi.

Tabel 7. Nilai Rata-rata Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah untuk Kelompok Model Pembelajaran

Variabel dependen	Model	Mean	SD	Interval Konvidensi 95%	
				Terendah	Tertinggi
HB	PBL	82.00	3.017	80.624	83.805
	STAD	83.76	3.239	82.386	85.138

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, dapat dianalisis signifikansi perbedaan nilai rata-rata pasangan tersebut diuji dengan uji *Tukey*.

Tabel 8. Nilai Rata-rata Terestimasi dan Standar Deviasi Variabel Hasil Belajar Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah untuk Kelompok Model Pembelajaran

Variabel Dependen	(I) MP	(J) MP	Mean Difference (I-J)	SD	Sig.
HB	PBL	STAD	-1,76	0,978	0,280
	STAD	PBL	1,76	0,978	0,280

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan nilai rata-rata hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola yang memiliki motivasi belajar rendah adalah *mean difference* (PBL) – (STAD) adalah $-1,76$ dengan standar deviasi $0,978$ dan signifikansinya sebesar $0,280$ lebih kecil dari $0,05$ ($p < 0,05$). Jadi nilai rata-rata hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah kelompok PBL dan STAD adalah berbeda signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola peserta didik



yang memiliki motivasi belajar rendah kelompok STAD secara statistik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok PBL.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis pertama diketahui terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Divisions*. Pencapaian hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola peserta didik pada kelompok model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok model pembelajaran STAD. Berdasarkan hal tersebut maka implikasi yang dapat diberikan adalah hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Model ini dipakai oleh guru dalam pembelajaran dikelas dengan tujuan melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah (Purnomo et al., 2022). Hal inilah yang menjadi alasan mengapa peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan *passing* dan *stopping* (Rizky & Zulkifli, 2023). Dari hasil penelitian juga disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap sebuah hasil belajar *passing* (Dhewe, Anak Lanang, 2023).

Dari hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dengan motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola. Pencapaian hasil belajar *passing control* kaki bagian



dalam sepakbola, model pembelajaran PBL dan model pembelajaran STAD dengan motivasi belajar (tinggi dan rendah) saling berinteraksi secara signifikan.

Hasil ini di dukung dengan penelitian yang menunjukkan ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran PBL dan TGfU dengan motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli (Wulan Azva Diana, 2022). Hasil penelitian menunjukkan terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal pecahan matematika (Octavia, 2022).

Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya. Maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai dengan segala upaya yang dapat mereka lakukan untuk mencapainya (Fithri Ajhuri, 2021). Model *Problem Based Learning* salah satu model yang tidak saja memperhatikan komponen atau aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik saja tetapi mempengaruhi motivasi belajar peserta didik tersebut. Dengan model Model pembelajaran *Problem Based Learning* maka akan mampu mengakomodir karakteristik peserta didik demi tercapainya optimalisasi proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran PBL membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki melalui pengamatan secara cermat pada saat itu juga sehingga peserta didik termotivasi atau memiliki keinginan mengerahkan usaha untuk menampilkan prestasi yang optimal.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan nilai akademik yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur, memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap bacaan, memiliki efikasi diri yang tinggi, serta memiliki kinerja belajar yang tinggi (Wulan Azva Diana, 2022). Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Peserta didik yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa upaya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ditunjang dengan pemberian apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik telah mampu menstimulus motivasi belajar peserta didik (Faturrojak, 2022). Motivasi sebagai intensitas dan arah perilaku mengacu pada tingkat usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sedangkan arah perilaku adalah cara untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Motivasi dibutuhkan agar dapat melaksanakan tugas atau kegiatan



pembelajaran masing- masing dalam mencapai sasaran dengan penuh kesadaran, kegairahan dan bertanggung jawab

Dari hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil analisis bahwa pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* lebih efektif dari pada model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran STAD memiliki tujuan dapat membuat peserta didik terbiasa saat belajar kelompok untuk menyelesaikan masalah atau dalam mengerjakan tugas. Belajar mandiri membuat peserta didik mendalami apa yang dia pelajari, itulah yang menciptakan motivasi dalam diri peserta didik. Guru dapat membimbing peserta didik dengan memberi dukungan otonomi, struktur, dan keterlibatan dalam interaksi dengan peserta didik, dengan demikian dapat menumbuhkan motivasi. Pembelajaran STAD juga mengembangkan pemahaman peserta didik pada setiap pelajaran dianggap susah dan bisa menumbuhkan keterampilan kerja sama, berpikir lebih kritis, dan mampu meningkatkan sikap sosial dalam diri peserta didik (Heristiyadi & Prapanca, 2021). Model pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka implikasi yang dapat diberikan adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* sangat sesuai bagi peserta didik dengan motivasi belajar rendah dalam meningkatkan hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*. Berikutnya adalah terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola serta adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi. Terakhir adalah perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N. &, & Sumadi, C. D. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1*. 1(4), 296–315. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/2385/2297>
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & H, N. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Budiman, Rouf, T., & Budiman, A. (2021). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing dalam Sepak Bola. *Jpoe*, 3(1), 42–49. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v3i1.114>
- Dhewe, Anak Lanang, A. P. (2023). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 11 Nomor 02 Tahun 2023 Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11, 65–71. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/55131>
- Faturrojak, S. D. S. K. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 72–78. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.852>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Fithri Ajhuri, K. (2021). Urgensi Motivasi Belajar: Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. In *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*. http://repository.iaiponorogo.ac.id/1096/1/B.3.BUKU_CETAK_urgensi_Motivasi_Kayyis_cek.pdf
- Heristiyadi, D., & Prapanca, A. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Pemrograman Dasar ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Driyorejo. *Jurnal IT-EDU*, 6(2), 170–176. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/46939/39346>
- Julhizam, Syah, H., & Akhmad, N. (2021). Analisis Keterampilan Dasar Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurukuler Mts Nw Lingsar Tahun 2019. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 6(2), 90–94. <http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/gelora/article/view/4046%0Ahttps://ejournal.undikma.ac.id/index.php/gelora/article/viewFile/4046/2763>
- Kurniawan, A., Noflidaputri, R., Supriyadi, A., Rahman, A. A., Arrobi, J., Arissandi, F., Sianipar, D., & Indriyati, C. (2022). *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*. <http://repository.uki.ac.id/9835/1/MetodePembelajarandiEraDigital.pdf>
- Octavia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pecahan Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2904–2911. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2519>
- Purnomo, A., Maria Kanusta, Fitriyah Muhammad Guntur, Rabiatal Adawiyah Siregar, Supardi Ritonga Sri Ilham Nasution, Siti Maulidah, N. L. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran* (Issue December). [http://repository.unpas.ac.id/37102/3/Bab II Kajian Teori.pdf](http://repository.unpas.ac.id/37102/3/Bab%20II%20Kajian%20Teori.pdf)



- Prihatin, Y. (2019). Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In *Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076/773>
- Rizky, T. S., & Zulkifli, Z. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Passing dan Stopping Permainan Futsal Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 95–103. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17067>
- Wulan Azva Diana. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli. *Jurnal Penjakora*, 9(1), 1–204. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v9i1.45860>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4366>

